

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan formulasi komunikasi guru dengan anak dengan GSA dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak BPI sebagai sekolah inklusi. Komunikasi tersebut terbentuk atas saling berkaitannya antara pola dan tahapan, sehingga menjadi sebuah proses yang utuh untuk mencapai komunikasi yang optimal antara guru dengan anak GSA dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis data penelitian di atas, komunikasi yang berlangsung membentuk pola komunikasi dengan guru kelas sebagai komunikator akan menyampaikan pesan pada anak GSA, tapi pesan tersebut akan diterima terlebih dahulu oleh guru pendamping khusus dan disampaikan ulang pada anak dengan GSA dengan tahapan sebagai berikut: (1) guru kelas dan guru pendamping sebagai komunikator mengenali terlebih dahulu anak dengan GSA sebagai sasaran komunikasi berdasarkan profil yang muncul selama pembelajaran berlangsung, (2) guru kelas dan guru pendamping khusus sebagai komunikator menyiapkan dan menyusun pesan dengan cara kalimat yang disampaikan oleh guru kelas akan melalui tahap penyederhanaan struktur oleh guru pendamping khusus untuk disampaikan kembali kepada anak dengan GSA sebagai sasaran komunikasi dengan bentuk yang lebih sederhana dan lugas, (3) guru kelas dan guru pendamping khusus menggunakan metode penyampaian pesan *redundancy* yang digunakan sebagai implikasi dari hambatan yang dimiliki oleh anak dengan GSA sebagai sasaran komunikasi, (4) Guru kelas dan guru pendamping khusus konsisten mengintegrasikan komunikasi verbal dan nonverbal berupa kontak mata, keterarahan wajah, sentuhan, serta gestur sebagai bentuk pemberian pesan secara utuh pada anak dengan GSA sebagai sasaran komunikasi agar dapat diterima dengan optimal, (5) guru kelas dan guru pendamping khusus memberikan kesempatan durasi komunikasi yang lebih pada anak dengan GSA dibandingkan anak pada umumnya sebagai sasaran komunikasi tergantung efek yang muncul dari pesan yang disampaikan, dan (6) respon yang muncul dari anak

dengan GSA sebagai sasaran komunikasi akan menjadi landasan bagi guru kelas dan guru pendamping khusus untuk menggunakan kembali tahapan yang sudah digunakan sebelumnya, sehingga komunikasi disimpulkan oleh peneliti sebagai pola berulang.

## 5.2 Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan komunikasi guru dengan anak dengan gangguan spektrum autisme dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak BPI sebagai sekolah inklusi berupa memperhatikan kembali prinsip dari pendidikan inklusif sebagai penyediaan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beraneka ragam dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses komunikasi berlangsung pada anak dengan GSA dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, secara teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan komunikasi yang sesuai untuk diberikan pada anak dengan gangguan spektrum autis sebagai individu yang memiliki hambatan interaksi komunikasi terutama pada *setting* sekolah yang menerapkan konsep pendidikan inklusif agar dapat berjalan lebih optimal. Bagi peneliti lainnya, peneliti merekomendasikan agar penelitian ini dapat menjadi langkah awal dan landasan untuk mengeksplorasi lebih luas mengenai komunikasi pada anak dengan gangguan spektrum autisme dari berbagai sudut pandang keilmuan menjadi lebih variatif.